

## **Performance Analysis of Non-Communicable Disease Integrated Care Post Cadres at Community Health Centres**

### **Analisis Kinerja Kader Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Puskesmas**

Wahyu Hidayati<sup>1\*</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>, Arie Wahyudi<sup>3</sup>, Ali Harokan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia;

\*korespondensi: ida\_dinkes@yahoo.com;

**Abstract:** *The implementation of the Posbindu PTM programme encounters many obstacles such as insufficient facilities and infrastructure, lack of training and limited human resources, This study aims to determine the factors associated with the performance of Posbindu PTM cadres at the Martapura Health Centre. This research is quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study were cadres Posbindu PTM in Martapura Year 2024. The sample in this study amounted to 60 people. The sampling method uses total sampling. This research was conducted on 22 February - 15 March 2024. Data collection techniques by interview using a questionnaire. Bivariate data analysis using Chi-Square test and multivariate using logistic regression test. The results showed that there was a relationship between motivation (p value 0.006) and training (p value 0.00) on the performance of NCD posbindu cadres at Puskesmas Martapura, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024. There is no relationship between age (p value 0.59), attitude (p value 0.21) and supervision (p value 0.46) to the performance of NCD posbindu cadres at Puskesmas Martapura, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024. The most dominant factor with the performance of cadres posbindu NCD at Puskesmas Martapura East Ogan Komering Ulu Regency Year 2024 is motivation (p value 0.004) (Odds Ratio 0.179). Conclusion there is a relationship between motivation and training on the performance of cadres posbindu NCD at Puskesmas Martapura East Ogan Komering Ulu Regency Year 2024. Suggestions for Puskesmas should provide motivation to cadres posbindu PTM, such as giving appreciation or reward to cadres who excel.*

**Keywords:** *Posbindu; Non-communicable diseases; Puskesmas*

**Abstrak:** Pelaksanaan program Posbindu PTM menemui banyak kendala yang dihadapi seperti sarana dan prasarana yang tidak mencukupi, belum adanya pelatihan serta keterbatasan sumber daya manusia, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah kader Posbindu PTM di Martapura Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Februari - 15 Maret 2024. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi (p value 0,006) dan pelatihan (p value 0,00) terhadap kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Tidak ada hubungan umur (p value 0,59), sikap (p value 0,21) dan supervise (p value 0,46) terhadap kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Faktor yang paling dominan dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024 yaitu motivasi (p value 0,004) (Odds Ratio 0,179) . Kesimpulan ada hubungan motivasi dan pelatihan terhadap kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Saran bagi Puskesmas hendaknya pihak puskesmas memberikan motivasi pada kader posbindu PTM, seperti memberikan apresiasi atau reward kepada kader yang berprestasi.

**Kata Kunci :** Posbindu; Penyakit Tidak Menular; Puskesmas

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus PTM secara signifikan beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi, sebanyak 5,7% peserta JKN mendapat pelayanan untuk penyakit katastropik dan menghabiskan biaya kesehatan sebesar 21,8% dari seluruh biaya pelayanan kesehatan peringkat penyakit jantung sebesar 50,9%, penyakit ginjal kronik sebesar 17,7% (Kemenkes, RI 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas membagi persentase cakupan pelayanan kesehatan di puskesmas menjadi tiga kategori baik (lebih dari 91%), sedang (81 hingga 90%) dan rendah (kurang dari 80%). Masalah yang sering dialami oleh Puskesmas masih rendahnya kinerja tenaga Kesehatan yang berhubungan dengan rendahnya capaian target pelayanan Kesehatan di Puskesmas (Kemenkes RI, 2016).

Beberapa masalah dengan pelayanan kesehatan di Indonesia, diantaranya akses yang sangat rendah terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, kedua masalah biaya penyelenggaraan layanan, ketiga ketidakseimbangan rasio tenaga kesehatan. Keempat, tenaga medis kurang standar. Kelima, kekurangan fasilitas kesehatan dan keenam, ketergantungan pada obat dan bahan baku obat dari negara lain (Kemenkes RI, 2023).

Dalam pelaksanaan program Posbindu PTM, Jumlah kader yang kurang, belum ada pelatihan, kurangnya perhatian, sebagian besar fasilitas alat-alat tidak memadai seras kurangnya sumber daya manusia mempengaruhi dari kinerja kader (Kiting et al., 2017).

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Masalah PTM di Indonesia > 15 tahun cukup tinggi dan mempengaruhi jutaan penduduk, khususnya hipertensi yang diderita 42,1 juta penduduk, sementara diabetes diserita oleh 9 juta penduduk. Data Riskesda juga menunjukkan bahwa hanya 30% dari kasus hipertensi dan diabetes yang terdeteksi atau terdiagnosis. Sebesar 70% belum terdeteksi dan kondisi ini menyebabkan terlambatnya penanganan medis yang menyebabkan komplikasi (Kementerian & Indonesia, 2017).

Penyakit tidak menular menyumbang 63% kematian dunia, membunuh 36 juta orang setiap tahun di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Penyakit tidak menular juga meningkat di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan 2013 menunjukkan peningkatan signifikan. Diantaranya, prevalensi penyakit stroke meningkat dari 8,3 per mil pada tahun 2007 menjadi 12,1 per mil pada tahun 2013. Selain itu, diketahui bahwa kanker, diabetes, PPOK, dan penyakit kardiovaskuler menyumbang 61% dari total kematian. Peningkatan jumlah bayi dengan BBLR (10% pada tahun 2013) dan lahir pendek (20% pada tahun 2013) serta tingginya stunting pada anak balita di Indonesia (37,2% pada tahun 2013) harus menjadi perhatian karena

berpotensi meningkatkan prevalensi obese yang erat (Kemenkes RI, 2017).

Faktor resiko penyakit tidak menular yaitu kurangnya aktivitas fisik 26,1%, kurang mengkonsumsi sayur dan buah 93,6%, tinggi gula 53,1%, tinggi garam 26,2%, obesitas 28,9%, prevalensi merokok berusia diatas 15 tahun 36,3% dan mengkonsumsi alkohol dalam 12 bulan terakhir 4,6 % (Kementerian & Indonesia, RI 2017).

Upaya pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui Posbindu PTM. Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup berbagai upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya (Kemenkes RI, 2012).

Pos pelayanan terpadu (posyandu), yang dikelola oleh kader, merupakan salah satu bentuk partisipasi di bidang kesehatan. Karena mereka adalah layanan kesehatan, kader posyandu sangat penting. Dalam kegiatan posyandu, kader harus mendaftar, menimbang setiap anak atau ibu yang datang, dan memberikan pelayanan kepada ibu dan anak dalam buku KIA kepada petugas kesehatan. Kinerja karyawan program posyandu

harus ditingkatkan karena sangat penting. Performansi (Olivia & Sudarman, 2022).

Penelitian Kiting et al., (2017) melaporkan ada hubungan sikap, motivasi, penghargaan, desain pekerjaan dengan kinerja. Penelitian Nasus & Saputri, (2022) melaporkan ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja kader posbindu PTM dan ada hubungan yang signifikan antara desain pekerjaan dengan kinerja kader posbindu PTM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kader Posbindu PTM di Puskesmas.

## METODE

Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling*, Populasi pada penelitian ini kader PTM posbindu di Puskesmas Martapura Tahun 2024. Sampel penelitian berjumlah 60 responden. Kriteria inklusi kader PTM posbindu bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi bukan kader PTM. Lokasi penelitian di Puskesmas Martapura. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner penelitian. Analisa data menggunakan uji statistik univariat, bivariat chi-square dan multivariat regresi logistik berganda.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kinerja</b>		
Baik	37	61,7
Cukup	23	38,3
<b>Umur</b>		
Tua	30	50,0
Muda	30	50,0
<b>Sikap</b>		
Baik	36	60,0
Cukup	24	40,0

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Motivasi</b>		
Baik	40	66,7
Cukup	20	33,3
<b>Supervisi</b>		
Baik	31	51,7
Cukup	29	48,3
<b>Pelatihan</b>		
Ada	23	38,3
Tidak ada	37	61,7
Total	60	100

Variabel kinerja baik 37 responden (61,7%), cukup 23 responden (38,3%). Variabel umur tua 30 responden (50,0%), muda 30 responden (50,0%). Sikap baik 36 responden (60,0%), cukup 24 responden (40,0%). Motivasi baik 40 responden (66,7%), cukup 20

responden (33,3%). Supervisi baik 31 responden (51,7%), cukup 29 responden (48,3%). Pelatihan ada 23 responden (38,3%), tidak ada 37 responden (61,7%). Peran petugas sudah sesuai 60 responden (100,0%) dan variabel insentif tidak ada 60 responden (100,0%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian hipertensi				Total f	pValue
	Hipertensi		Tidak hipertensi			
	f	%	f	%		
<b>Umur</b>						
Tua	20	66,7	10	33,3	30	0,59
Muda	17	56,7	13	43,3	30	
<b>Sikap</b>						
Baik	25	69,4	11	30,6	36	0,21
Cukup	12	50,0	12	50,0	24	
<b>Motivasi</b>						
Baik	30	75,0	10	25,0	40	0,006
Cukup	7	35,0	13	65,0	20	
<b>Supervisi</b>						
Baik	21	67,7	10	32,3	31	0,46
cukup	16	55,2	13	44,8	29	
<b>Pelatihan</b>						
Ada	10	43,5	13	56,5	23	0,04
Tidak ada	27	73,0	10	27,0	37	

Tabel 3. Model Hasil Akhir Multivariat

Variabel	pValue	OR	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Motivasi	0,004	0,179	0,056	0,575

## PEMBAHASAN

### Umur

Hasil uji statistik dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara *umur* dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik kader dalam pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan praktik kader (Handayani et al., 2018).

Penelitian lain berjudul faktor determinan yang berpengaruh terhadap motivasi pemanfaatan pos binaan terpadu penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan motivasi pemanfaatan pos binaan terpadu penyakit tidak menular (Zulfianti et al., 2023).

Usia merupakan jumlah usia perorangan dalam tahun yang dapat dihitung dari tanggal kelahiran dan dinyatakan dalam angka. Semakin tinggi usia menambah tingkat kematangan (Zuliyanti & Hidayati, 2021)

Berdasarkan asumsi peneliti umur responden sama antara umur tua dan umur muda. umur tua diharapkan mempunyai pengalaman yang lebih banyak, tetapi juga umur muda dapat juga mempunyai pengalaman dari proses pembelajaran di lingkungan kerja.

### Sikap

Hasil uji statistik dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian lain berjudul faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM sebagai pemantauan kesehatan perempuan, hasil penelitian tidak ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posbindu PTM (Prabandari et al., 2023).

Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Racmawati, 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap responden baik. Sikap kader harus mampu bekerjasama serta saling membantu sesama kader sehingga dalam pelaksanaan posbindu PTM dapat dilakukan secara optimal dan tercapat dalam pelaksanaannya.

### Motivasi

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai  $OR = 5,57$  yang artinya responden dengan motivasi baik memiliki peluang 5,57 kali untuk kinerja baik dibandingkan dengan responden dengan motivasi cukup di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular, hasil penelitian ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular (Kiting et al., 2017).

Penelitian lain berjudul faktor yang berhubungan dengan kinerja

kader posbindu penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Tapung, hasil penelitian ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular (Novita, 2020).

Motivasi merupakan kemauan untuk menggunakan usaha tingkat tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha untuk memenuhi beberapa kebutuhan individu (Budiyanto & Mochklas, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar motivasi pada responden baik. Motivasi didasari dari diri sendiri, sehingga ketika dalam melakukan pekerjaan keinginan datang dari diri sendiri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

### **Supervisi**

Hasil uji statistik dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara supervisi dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Jannah I et al., 2019), tidak ada hubungan supervisi dengan kinerja kader jumatik di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

Penelitian lain berjudul hubungan tingkat pengetahuan, motivasi, dan supervisi dengan kinerja kader posyandu dalam pencatatan sistem informasi posyandu (SIP) di Puskesmas Cebongan Kota Salatiga, hasil penelitian tidak ada hubungan supervisi (Asfiah, 2016).

Pengawasan mendukung pembelajaran profesional dan pengembangan, namun juga berkaitan dengan pemantauan dan peningkatan kinerja sebagai bagiannya tata kelola klinis yang efektif dan penetapan standar (Halpern & McKimm, 2009).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar supervisi responden baik. Pengawasan dari atasan merupakan bentuk evaluasi dari kinerja

petugas posbindu, sehingga dengan supervisi akan terjadinya perbaikan dari kinerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja lebih baik.

### **Pelatihan**

Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pelatihan dengan dengan kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai  $OR = 0,28$  yang artinya responden dengan ada pelatihan memiliki peluang 0,28 kali untuk kinerja baik dibandingkan dengan responden dengan tidak ada pelatihan di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu PTM di wilayah kerja puskesmas Ngaglik 1 Sleman, hasil penelitian ada hubungan pelatihan dengan kinerja kader posbintu PTM (Hanifa, 2022).

Penelitian lain berjudul analisis determinan proksi faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular (PTM), hasil penelitian ada hubungan pelatihan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular (Nasus & Saputri, 2022).

Membangun kader pelatihan merupakan komponen kunci Pengembangan Profesional, perlunya kader pelatihan untuk mempertahankan tujuan pengembangan profesional organisasi dan menyediakan banyak sumber daya untuk mendukung peningkatan sumber daya manusia (CDC, 2024).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden tidak ada pelatihan. Pelatihan pada kader perlu dilaksanakan untuk meningkatkan

kinerja serta profesionalitas kerja dari kader itu sendiri.

## KESIMPULAN

Ada hubungan motivasi dan pelatihan terhadap kinerja kader posbindu PTM di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfiah. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Pencatatan Sistem Informasi Posyandu (Sip) Di Puskesmas Cebongan Kota Salatiga*. 01, 1–23. [https://eprints.ums.ac.id/47782/1/NASKA\\_H\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/47782/1/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf)
- Budiyanto, E., & Mochklas, M. (2020). Kinerja Karyawan Ditinjau dari Aspek Gaya Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja. In *Evaluasi Kinerja SDM*. CV>AA.Rizky.
- CDC. (2024). *How to Build a Training Cadre: A Step-by-Step Process*. <https://www.cdc.gov/healthyschools/tths/trainingcadre/index.htm>
- Halpern, H., & McKimm, J. (2009). Supervision. *British Journal of Hospital Medicine*, 70(4), 226–229. <https://doi.org/10.12968/hmed.2009.70.4.41628>
- Handayani, R. O., Suryoputro, A., & Sriatmi, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 81–93. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hanifa, S. (2022). *FAKTOR FAKTOR YANG Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Ptm Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik 1 Sleman* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta]. [http://repository.stikesw irahusada.ac.id/id/eprint/170/1/File\\_1\\_KM.18.00603\\_Siska\\_Hanifa\\_Bab-I\\_Bab-li\\_dan\\_Daftar\\_Pustak a.pdf](http://repository.stikesw irahusada.ac.id/id/eprint/170/1/File_1_KM.18.00603_Siska_Hanifa_Bab-I_Bab-li_dan_Daftar_Pustak a.pdf)
- Jannah I, Ridha A, & Rochmawati. (2019). Hubungan Pelatihan, Imbalan, Supervisi, dan Motivasi dengan Kinerja Kader Jumantik di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 6 no 2(2), 45–46.
- Kemenkes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 2. [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTM.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf)
- Kemenkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Manajemen Puskesmas*. 13(3), 44–50.
- Kemenkes RI. (2023). *Perbaikan Kualitas Pelayanan Kesehatan Lewat RUU Kesehatan*. <https://partisipasisehat.kemkes.go.id/topik/detail/0c2f3368-6e43-4a04-8190-d0e3fde0660b>
- Kemenkes RI. (2017). Rencana Aksi Nasional Penyakit Tidak Menular 2015-2019. In *Kementrian Kesehatan RI* (pp. 1–166).
- Kementerian, & Indonesia, R. (2017). [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/10/PTM\\_Pencegahan\\_dan\\_Pengendalian\\_Penyakit\\_Tidak\\_Menular\\_di\\_Indonesia\\_2017\\_01\\_16.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/10/PTM_Pencegahan_dan_Pengendalian_Penyakit_Tidak_Menular_di_Indonesia_2017_01_16.pdf). [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTM.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf)
- Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3149>
- Nasus, E., & Saputri, E. (2022). Analisis Determinan Proksi Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 325. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.3042>
- Novita, S. (2020). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja*

Puskesmas Tapung.  
[https://pustaka.universitaspahlawan.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5553&keywords=](https://pustaka.universitaspahlawan.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5553&keywords=)

- Olivia, T., & Sudarman, S. (2022). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Desa Gunong Kleng. *Journal of Social and Policy Issues*, 4, 164–167. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i4.70>
- Prabandari, F., Sumarni, & Astuti, D. P. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM sebagai Pemantauan Kesehatan Perempuan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 46–54.
- Putri, K. N., Sandra, C., & Witcahyo, E. (2020). Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kader Posbindu PTM Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2).
- Racmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media. <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>
- Yunia, G. F., & Wahyono, B. (2021). Program pengendalian penyakit tidak menular berbasis posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 472–478.
- Zulfianti, Z., Patimah, S., & Jafar, N. (2023). Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Pemanfaatan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cempa Kabupaten Pinrang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(1), 57–68.
- Zuliyanti, N. I., & Hidayati, U. (2021). Pengaruh Usia dan Insentif terhadap Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1000>